

BAB IV

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengkomunikasian CSR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui *website* perusahaan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dalam *website* perusahaan yang memuat informasi CSR. Berdasarkan hasil temuan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab III maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- i. Dari hasil penelitian, *website* perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dikatakan mudah diakses karena dokumen laporan tahunan dan laporan tahunan PKBL tersimpan dalam *website* perusahaan dan disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Website* perusahaan dapat dikatakan bersifat eksklusif yang ditujukan untuk *stakeholder* tertentu, yaitu pemerintah karena menggunakan istilah PKBL dan membagi kategori informasi berdasarkan nama program. Dari sisi interaktivitas, *website* perusahaan dapat dikatakan belum bersifat interaktif karena tidak tersedia ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadi interaksi dan pertukaran informasi antara perusahaan dan *stakeholder*, dan antar *stakeholder*. Di samping itu, informasi dalam *website* perusahaan dapat dikatakan telah mendalam dan komprehensif dengan dibentuknya *website* perusahaan yang khusus memuat informasi CSR.

- ii. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi pesan yang dikomunikasikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui *website* perusahaan terkait CSR belum memenuhi prinsip transparansi. Ini dikarenakan perusahaan belum mengkomunikasikan seluruh aspek-aspek yang perlu dikomunikasikan yang dianjurkan oleh GRI yang berprinsip pada aspek transparansi. Perusahaan cenderung mengkomunikasikan informasi tentang pelaksanaan program dan hasil program berupa capaian keberhasilan program. Namun dampak operasi perusahaan dan proses perancangan CSR yang merupakan aspek yang perlu dikomunikasikan sesuai dengan prinsip transparansi justru tidak dikomunikasikan.

Secara keseluruhan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan pengkomunikasian CSR untuk memenuhi kewajiban perusahaan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pernyataan ini ditunjukkan oleh kecenderungan informasi yang dikomunikasikan berisi tentang pelaksanaan dan hasil program. Selain itu, reputasi yang dibangun perusahaan melalui pengkomunikasian CSR bersifat simbolisme melalui pengemasan informasi untuk menciptakan kesan yang baik. Peneliti menyimpulkan demikian karena pada dasarnya, reputasi itu bersifat substantif yang diimbangi dengan performa, *behavior*, dan komunikasi perusahaan dalam melaksanakan CSR.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran akademis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis sebagai usulan bagi perusahaan. Berikut adalah saran peneliti:

2.1.Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup penelitian yang terbatas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian mengenai pengkomunikasian CSR melalui *website* perusahaan dengan objek penelitian yang berbeda. Peneliti juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan studi perbandingan tentang pengkomunikasian CSR melalui *website* perusahaan.

2.2.Saran Praktis

Peneliti memberikan saran kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mengkomunikasikan aspek-aspek CSR yang perlu dikomunikasikan sesuai dengan prinsip transparansi. Dalam upaya membangun reputasi sebaiknya tidak hanya reputasi secara yang bersifat simbolisme dengan mengkomunikasikan informasi yang cenderung berisi pelaksanaan program dan capaian keberhasilan. Lebih daripada itu, reputasi yang dibangun melalui pengkomunikasian CSR sebaiknya mengacu pada prinsip transparansi dengan mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan perusahaan dan proses perancangan CSR sehingga mampu memberikan informasi yang seimbang dan memberikan ruang bagi *stakeholder* untuk menilai perusahaan. Peneliti berharap

nantinya perusahaan dapat membangun reputasi yang bersifat substantif yang dibangun melalui komunikasi dan interaksi yang etis dan transparan. Dengan demikian, reputasi yang terbangun tentang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah perusahaan yang benar-benar bertanggungjawab atas dampak operasi perusahaan yang ditimbulkan dengan melaksanakan CSR sesuai dengan harapan *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2010. 10 Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia. (diakses 21 Maret 2014) dari (<http://www.othe.org/ilmu-pengetahuan/ekonomi/1358/10-bank-dengan-aset-terbesar-di-indonesia/>)
- Badan Pemeriksa Keuangan, 2012. *Peraturan Menteri*. [pdf] Tersedia di: <<http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/02/PER-05-MBU-2007.pdf>> [diakses 7 Juni 2014]
- Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2007. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. [pdf] Tersedia di: <<http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>> [diakses 7 Juni 2014]
- Berge, Bruce. 2001. *Qualitative research methods for the social science*. Fourth Edition. Needham Heights: Allyn&Bacon (diakses pada tanggal 15 Maret 2014) dari <http://www.bookfi.org/>
- Bourne, L. 2009. *Stakeholder relationship management: a maturity model for organisational implementation*. Surrey: GOWER (diakses pada tanggal 24 Januari 2014) dari <http://www.bookfi.org/>
- Branco, M, dan Rodrigues, L., 2006. Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks, [e-journal] 11(3). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 15 Maret 2014].
- Bruhn, S., dan Hansen. 2012. *Corporate social responsibility: a case study of Starbuck's CSR communication through its corporate website*. Bachelor. Marketing and Management Communication. Tersedia di: <http://pure.au.dk/portal/files/45282206/BA_Thesis.pdf> [Diakses 25.02.2014].
- Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Prenada Media
- Cheng, W., dan Ahmad, J., 2010. Incorporating stakeholder approach in corporate social responsibility (CSR): a case study at multinational corporations (MNCs) in Penang, [e-journal] 6(4). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 6 April 2014].
- Coombs, W. 2007. *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. Second Edition. California: Sage Publication

- Daymon, C., dan Holloway, I. 2011. *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications*. Oxon: Routledge
- Dowling, Grahame. 1994. *Corporate Reputations*. London: Kogan Page Limited
- Du, S., Edward, dan Vieira, 2012. Striving for legitimacy through corporate social responsibility: insights from oil companies, [e-journal] 110(3). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 15 Maret 2014].
- Eberle, D., Berens, G., dan Li, T., 2013. The impact of interactive corporate social responsibility communication on corporate reputation, [e-journal] 118(3). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 14 Maret 2014].
- Fassin, Y., 2012. Stakeholder management, reciprocity and stakeholder responsibility, [e-journal] 109(8). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 5 April 2014].
- Gill, D., Dickinson, S., dan Scharl, A., 2008. Communicating sustainability: a web content analysis of North American, Asian and European firms, [e-journal] 12(3). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 14 Maret 2014].
- Global Reporting Initiative, 2011. *Sustainability reporting guidelines version 3.1*. Amsterdam: Global Reporting Initiative [online] Tersedia melalui: <http://www.globalreporting.org/> [Diakses pada 10 April 2014].
- Global Reporting Initiative, 2013. *G4 sector disclosures: financial sector*. Amsterdam: Global Reporting Initiative [online] Tersedia melalui: <http://www.globalreporting.org/> [Diakses pada 1 April 2014].
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hinson, R., Boateng, R., dan Madichie, N., 2010. Corporate social responsibility activity reportage on bank websites in Ghana, [e-journal] 28(7). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 15 Maret 2014].
- Ihlen, Bartlett, dan May. 2011. *Handbook of Communication and Corporate Social Responsibility*. Oxford: Wiley Blackwell
- Indonesia Business Links. 2011. Komunikasi CSR yang Memberdayakan. (diakses 3 April 2014) dari (<http://ibl.or.id/index.php?id=article&sid=details&articleID=627&lang=en>)

- Kadir, I., 2014. Dari krisis menuju pemenang, Dari Krisis Menuju Pemenang, [online] Tersedia di: <<http://www.csrindonesia.com/majalah/item/83-dari-krisis-menuju-pemenang>> [Diakses 1 pada 1 April 2014].
- Kampf, C., 2007. Corporate social responsibility: Walmart, Maersk and the cultural bounds of representation in corporate web sites, [e-journal] 12(1). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 14 Maret 2014].
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Morissan, 2006. *Pengantar Public Relations: Strategi Menjadi Public Relations Profesional*. Tangerang: Ramdina Prakarsa
- Neuman, W. 1997. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. Boston: Allyn and Bacon
- Nguyen, T., dan Wall, K. 2010. *An analysis of corporate social responsibility (the case of Shell, ExxonMobil, E.ON, and Vestas)*. Bachelor. Umeå School of Business. Tersedia di: <<http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:395935/FULLTEXT01.pdf>> [Diakses 25.02.2014].
- Nwagbara, U., dan Reid, P., 2013. Corporate social responsibility communication in the age of new media: towards the logic of sustainability communication, [e-journal] 14(3). Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 14 Maret 2014].
- Parker, C., Zutshi, A., dan Fraunholz, B. 2010, 'Online Corporate Social Responsibility Communication by Australian SMEs: A Framework for Website Analysis'. 23rd Bled eConference eTrust: implication for the individual, enterprises and society, 20-23 Juni 2010, Bled. s.l: s.n
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Bank Mandiri, 2014. *Laporan Tahunan 2013*. [online] Tersedia di: <<http://www.ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual>> [Diakses pada 18 Maret 2014].
- Bank Mandiri, 2013. *Laporan Tahunan PKBL 2012*. [online] Tersedia di: <http://www.csr.bankmandiri.co.id> [Diakses pada 18 April 2014].
- Ross, Leslie. 2008. *Corporate Reputation: 12 Steps to Safeguarding and Recovering Reputation*. New Jersey: John Wiley&Sons, Inc
- Shamma, H.M., 2012. Toward a comprehensive understanding of corporate reputation: concept, measurement and implications, [e-journal] 7(16).

Tersedia melalui: ProQuest <<http://www.proquest.com/>> [Diakses pada 19 Juli 2014].

Scarlett, A., 2011. *Communicating corporate social responsibility: challenges to companies with low company-cause fit*. [pdf] s.l:s.n. Tersedia di: <<http://www.american.edu/soc/communication/upload/amy-scarlett.pdf>> [Diakses pada 4 Maret 2014].

Sutojo, Siswanto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka

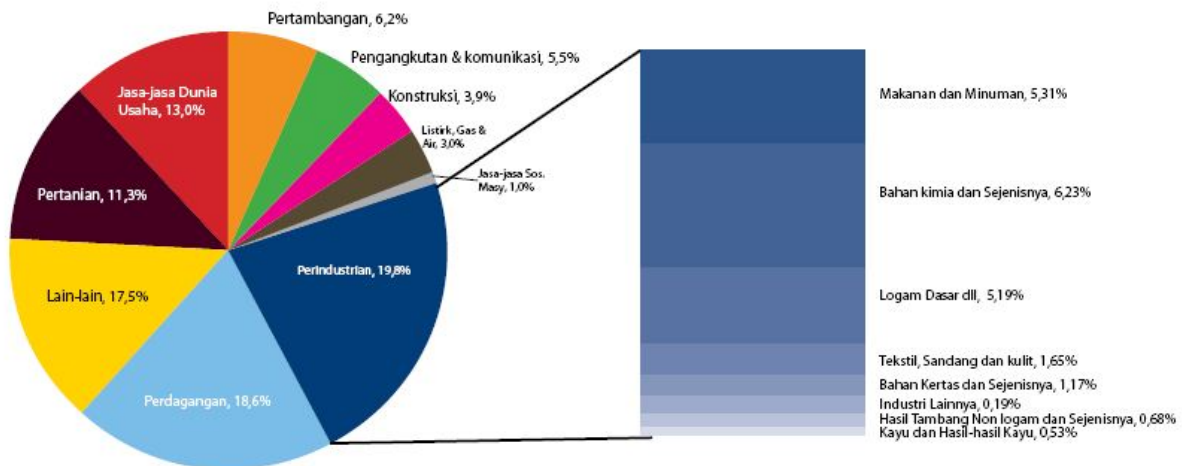
Yin, Robert. 2009. *Case Study Research: Designs and Methods*. Fourth Edition. Thousand Oaks: SAGE

Zhang, Y dan Wildemuth. 2009. *Qualitative analysis of content*. [pdf] s.l:s.n. Tersedia melalui <http://www.ils.unc.edu/> [Diakses pada 6 April 2014].

Lampiran 1. Dokumen Laporan Tahunan Bank Mandiri 2013

(Informasi terkait profil perusahaan secara lengkap dapat dilihat di laporan tahunan Bnnk Mandiri dalam website perusahaan)

KOMPOSISI KREDIT BANK MANDIRI PER SEKTOR EKONOMI (DESEMBER 2013)

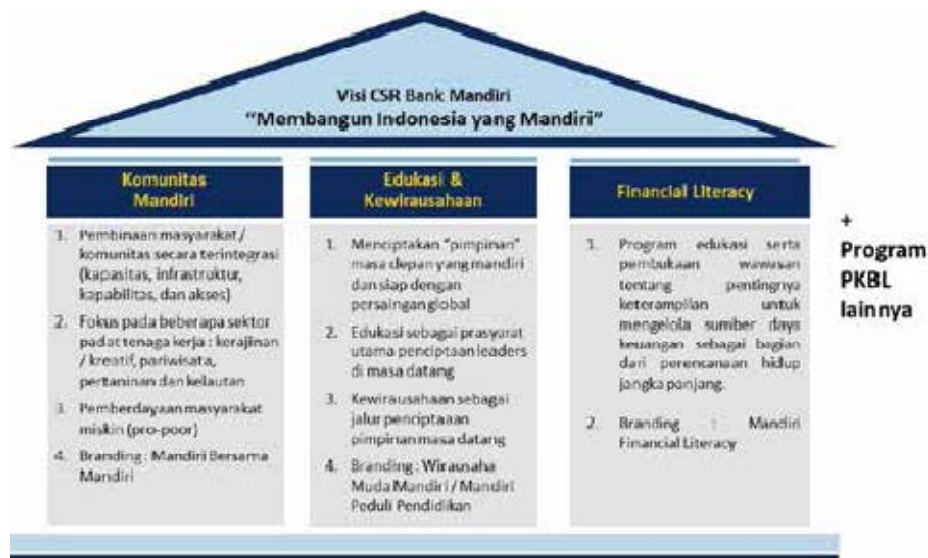


Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

“Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud komitmen Bank Mandiri untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan kegiatan CSR, Bank Mandiri berharap dapat membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat”

OVERVIEW

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank Mandiri selalu dituntut untuk memberikan kontribusi nyata dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, dalam kegiatan usahanya Bank Mandiri selalu berupaya untuk meminimumkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*), atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini khusus untuk BUMN istilah CSR dikenal pula dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam perkembangannya, Bank Mandiri secara terus-menerus berupaya menyempurnakan pelaksanaan program CSR Mandirinya agar dapat lebih memberikan dampak positif baik bagi Bank Mandiri maupun masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional Bank Mandiri. Dengan visi “Membangun masyarakat Indonesia Mandiri melalui program CSR sebagai inspirasi menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia”, berikut adalah pilar program CSR Mandiri:



Pelaksanaan Pilar CSR Mandiri

Implementasi strategi tiga pilar kegiatan CSR Mandiri dan pencapaiannya di tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. KEMANDIRIAN KOMUNITAS

Implementasi Pilar Kemandirian Komunitas dilaksanakan melalui program Mandiri Bersama Mandiri (MBM), sebuah program yang bertujuan untuk membina kelompok masyarakat atau komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses. Program ini didasari oleh keyakinan bahwa pemberdayaan komunitas masyarakat dalam suatu kawasan akan berdampak lebih luas dan komprehensif. Selain itu, secara jangka panjang pemberdayaan komunitas akan berdampak pada peningkatan taraf hidup, kemandirian dan kemampuan usaha komunitas masyarakat di wilayah tersebut. Melalui pelaksanaan program MBM, Bank Mandiri bertekad untuk mendorong komunitas usaha kecil di suatu kawasan tertentu agar menjadi lebih baik dalam kemampuan produksi maupun kemampu-labaan, mendorong kemajuan ekonomi komunitas tersebut dan meningkatkan pola aktivitas masyarakat yang kreatif dan produktif sehingga pada akhirnya terwujud tatanan hidup yang sejahtera.

1.1 Kawasan MBM

Program MBM telah dilaksanakan sejak tahun 2011 dan hingga saat ini program MBM telah dilaksanakan di

beberapa kawasan, antara lain sebagai berikut:

- Program pendampingan dan pemberdayaan potensi lokal secara komprehensif, integratif dan terpadu untuk terciptanya kemandirian pangan, dimulai dari Desa Argorejo, Argosari dan Giwangan, Yogyakarta dan secara khusus difokuskan di bidang pertanian, peternakan dan industri kreatif.

Adapun sampai dengan akhir Desember 2013, perkembangan pelaksanaan program MBM di kawasan tersebut adalah sebagai berikut :

Perkembangan Pelaksanaan Program MBM Kegiatan Sebelum Setelah

Perkembangan Pelaksanaan Program MBM		
Kegiatan	Sebelum	Setelah
Produktivitas hasil panen padi	7,4 ton/hektar	9,3 ton/hektar
Pengolahan kotoran sapi	n/a	Pengolahan kotoran sapi menjadi kompos menghasilkan penambahan pendapatan sebesar ±Rp 600 ribu/1 siklus pengolahan
Pemanfaatan biogas	n/a	Pemanfaatan biogas sebagai bahan bakar menghasilkan penghematan sebesar ±Rp 120 ribu/bulan/KK
Pemanfaatan lahan pekarangan	n/a	Penggunaan ±5.000m ² lahan pekarangan sebagai lahan produktif

- Pembentukan komunitas Desa Wisata di Pasir Panjang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur dengan mengoptimalkan potensi wisata laut setempat guna menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan program MBM di wilayah tersebut diimplementasikan dalam bentuk pemberian pelatihan tentang kebersihan, perbaikan fasilitas air bersih serta pemberian sarana prasarana wisata dalam bentuk *glass bottom boat* dan perahu kayak.
- Pembentukan komunitas Desa Wisata berkelanjutan di Desa Bayan, Lombok. Implementasi program MBM di wilayah tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian pelatihan di bidang wisata, restoratif, administratif serta pelatihan untuk keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu, implementasi program MBM juga dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur untuk menarik wisatawan dalam bentuk Mata Air Mandala, Rumah Adat Bayan dan Pusat Wisata Pengunjung.
- Pemberdayaan perajin tenun dan pande besi di Desa Tanjung Pinang dan Limbang Jaya, Kabupaten Ogan Ilir, Palembang. Adapun tujuan dari implemenrasi program MBM di kawasan ini adalah untuk membentuk komunitas Desa Wisata khas Palembang melalui peningkatan produktivitas dan kreativitas para perajin tenun dan pande besi serta penyempurnaan kelembagaan desa.
- Pembentukan komunitas berbasis klaster industri Jamur Merang di Desa Balonggandu, Karawang.
- Implementasi program MBM di wilayah tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kapasitas produksi, pelatihan manajemen, pelatihan olahan jamur merang, pembentukan kelembagaan, penyediaan mesin pendukung dan pendampingan standarisasi produk.
- Pembentukan komunitas Desa Kreatif Mandiri di wilayah Pengotan, Bali. Melalui program pelatihan yang berlangsung selama 6 bulan hingga akhir 2013 di wilayah tersebut, Bank Mandiri mencoba untuk mengembangkan kapasitas produksi dan kemandirian usaha dari 8 kelompok usaha di kawasan tersebut dengan fokus pada sektor padat karya seperti kerajinan, pariwisata, pertanian dan *eco tourism*.

1.2 MBM Challenge

Pada tahun 2012 lalu, Bank Mandiri telah menggelar ajang MBM Challenge yaitu kompetisi yang digelar dalam rangka mendorong tumbuh kembangnya *social entrepreneurship* di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan penghargaan pada individu/komunitas yang telah berjasa dalam mengembangkan kewirausahaan sosial dan membantu mempercepat proses kemandirian sosial di suatu kawasan hingga berdaya guna bagi masyarakat sekitar.

Dari total 601 peserta yang mendaftar dalam ajang tersebut, telah dipilih 13 pemenang MBM Challenge yang berhak mendapatkan *project capital* guna mengembangkan usahanya sebagai

bagian dari upaya untuk mendukung kesejahteraan komunitas setempat. Berikut adalah implementasi atas pemberian *project capital* kepada beberapa para pemenang MBM Challenge yang telah dilaksanakan selama tahun 2013 :

- Tim Pasar Sehat Genteng - Pemenang II MBM Challenge di bidang usaha pertanian kategori *semi established*, mereka mencoba memberdayakan para petani dan pedagang di Cilawu, Garut untuk dapat langsung berjualan di kawasan Pasar Sehat Genteng sehingga keuntungan dari hasil panen yang diterima petani dapat lebih besar. Berikut adalah perkembangan kegiatan *sociopreneur* yang dilakukan oleh Tim Pasar Sehat Genteng melalui dukungan *project capital* yang diterima dari Bank Mandiri :

Keterangan	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Jumlah Pedagang	96 orang	125 orang
Rata-rata omzet pedagang :		
- Sayuran	Rp 300ribu – 1 juta	Rp 750ribu – 3 juta
- Makanan kering	Rp 600ribu – 1,5juta	Rp 1juta – 5juta
- Grosir	Rp 8juta – 15juta	Rp 15 juta – 35juta
Jumlah pengusaha kontrakan di sekitar Pasar	3 orang	7 orang
Jumlah jasa ojek	12 orang	25 orang

- Tim Kraviti - Pemenang I MBM Challenge di bidang usaha kreatif kategori *semi established*, mereka mencoba melakukan pengembangan bisnis kreasi perca batik melalui pemberdayaan perempuan dan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Bandung sehingga mereka tetap dapat produktif. Berikut adalah perkembangan Kraviti setelah mendapatkan dukungan *project capital* dari Bank Mandiri :

Keterangan	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Jumlah Pedagang	96 orang	125 orang
Rata-rata omzet pedagang :		
- Sayuran	Rp 300ribu – 1 juta	Rp 750ribu – 3 juta
- Makanan kering	Rp 600ribu – 1,5juta	Rp 1juta – 5juta
- Grosir	Rp 8juta – 15juta	Rp 15 juta – 35juta
Jumlah pengusaha kontrakan di sekitar Pasar	3 orang	7 orang
Jumlah jasa ojek	12 orang	25 orang

Keterangan	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Jumlah binaan	20 orang ibu – ibu mantan penderita kusta	25 orang ibu – ibu mantan penderita kusta
Penghasilan	Rp 400 ribu – 800 ribu per bulan	Rp 1 juta – 1,6 juta per bulan
Kuantitas produksi	20-40 jilbab per bulan	50-80 jilbab per bulan
Variasi produk	5 jenis	13 jenis

2. KEMANDIRIAN EDUKASI DAN KEWIRAUSAHAAN

2.1 Wirausaha Muda Mandiri

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia pada 2012 diperkirakan hanya sekitar 1,65% dari total jumlah penduduknya. Hal ini tentu saja masih belum sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh pakar entrepreneurship David McClelland, dimana untuk menjadi negara yang makmur, suatu negara harus memiliki minimum 2% *entrepreneur* dari total penduduknya.

Sesuai fakta tersebut di atas, Bank Mandiri menyadari bahwa program pengembangan kewirausahaan khususnya bagi generasi muda perlu digencarkan untuk melahirkan kesadaran agar mereka menjadi pencipta lapangan kerja, tidak lagi sebagai pencari kerja. Sektor

kewirausahaan dapat menggerakkan roda perekonomian nasional karena efek pengganda yang diciptakannya. Seorang wirausaha akan membangun sebuah sistem usaha yang menggulirkan modal, menciptakan lapangan pekerjaan, menghasilkan produk yang akan diserap oleh pasar hingga terjadi akumulasi modal dan kemampuan yang membuat bisnis tersebut berkelanjutan dan pada akhirnya mereka akan menjadi calon nasabah potensial masa depan bagi Bank Mandiri. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 lalu Bank Mandiri meluncurkan Program Wirausaha Muda Mandiri (WMM), sebuah program unggulan dari pilar utama program CSR Bank Mandiri (pilar edukasi dan kewirausahaan), dimana fokus utama dari pelaksanaan program ini adalah untuk mencari bibit-bibit pengusaha muda dan memberikan apresiasi bagi mereka karena telah berani terjun berwirausaha serta melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan dengan harapan agar usaha mereka dapat terus naik kelas. Beberapa rangkaian kegiatan WMM yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007 hingga 2013 adalah sebagai berikut :

2.1.1 Workshop

Workshop WMM bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang manfaat berwirausaha melalui partisipasi para pakar dan pengusaha nasional yang tampil sebagai narasumber guna memberikan wawasan dan inspirasi bagi generasi muda agar mereka memiliki semangat untuk serius berwirausaha. Kegiatan Workshop WMM telah dilaksanakan sejak tahun 2007 hingga 2013 dengan total peserta mencapai lebih dari 31.000 mahasiswa. Workshop diadakan di beberapa kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Manado, Malang, Medan, Banjarmasin, Palembang, Denpasar, Bogor, Ambon, Jayapura, Balikpapan, Lampung dan Mataram. Khusus pada tahun 2013, workshop dilaksanakan di tiga kota, yaitu Bandung, Sumbawa dan Yogyakarta dengan total peserta mencapai 1.900 mahasiswa.

Adapun pengusaha sukses yang menjadi narasumber untuk berbagi motivasi dan pengalaman serta kiat-kiat berwirausaha di acara tersebut antara lain adalah Nicko Widjaja - CEO Systec Group, Wahyu Aditya – Owner PT HelloMotion Korpora Indonesia dan Arif Budiman – CEO Petak Umpet.

2.1.2 Penghargaan

Kegiatan penghargaan dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi Bank Mandiri kepada generasi muda yang sudah berani terjun berwirausaha dan siap berinovasi untuk membangun Tanah Air melalui kontribusi nyata di sektor riil.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Penghargaan dibagi menjadi dua yaitu Penghargaan Wirausaha Muda Mandiri (WMM) dan Penghargaan Mandiri Young Technopreneur (MYT). Adapun penghargaan WMM diberikan kepada generasi muda yang berani berwirausaha di bidang boga, kreatif serta industri,

perdagangan dan jasa. Sedangkan penghargaan MYT diberikan kepada generasi muda yang berusaha di bidang Teknologi IT dan Teknologi non IT. Pemenang Penghargaan WMM dan MYT tidak hanya mendapatkan benefit dalam bentuk hadiah uang, piala dan sertifikat, namun juga mendapatkan dukungan pembinaan berwirausaha. Selain itu, khusus untuk pemenang MYT juga mendapatkan *project capital* untuk mengimplementasikan inovasi teknologinya dalam rangka mendukung perkembangan suatu kawasan. Perkembangan jumlah peserta Penghargaan WMM dan MYT adalah sebagai berikut :

Tahun	Penghargaan WMM	Penghargaan MYT
2007	488	-
2008	1.057	-
2009	1.706	-
2010	3.294	-
2011	3.751	617
2012	4.725	1.292
2013	6.745	837

2.1.3 Pembinaan Berwirausaha

Salah satu kelebihan utama Penghargaan WMM dan MYT dibandingkan dengan ajang penghargaan kewirausahaan lainnya adalah adanya program pembinaan dan pendampingan berwirausaha bagi para peserta. Pasca kegiatan penghargaan, para peserta tidak dilepas begitu saja, akan tetapi diberi berbagai bentuk program pembinaan agar usaha mereka bisa terus berkembang. Sebagai rangkaian pembinaan kepada seluruh finalis nasional Penghargaan WMM dan MYT 2012, pada awal Januari 2013 Bank Mandiri melaksanakan serangkaian pembinaan dalam bentuk program Bootcamp dengan topik antara lain tentang manajemen keuangan, digital marketing, desain produk, laporan keuangan, perpajakan dan lainnya. Setelah pelaksanaan Bootcamp, seluruh finalis berkunjung ke pabrik Bogasari dan melihat secara langsung proses produksi Bogasari. Selain itu, Bank Mandiri juga mempertemukan finalis nasional WMM dan MYT 2012 dengan *angel investor* yang tergabung dalam Global Entrepreneur Program Indonesia (GEPI) dan perwakilan *venture capital*

untuk meningkatkan profesionalisme para wirausahawan muda, agar mampu menembus pasar regional dan internasional sehingga usahanya terus tumbuh dan dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak sekedar memberikan pendidikan dan pelatihan saja, Bank Mandiri juga melaksanakan program Pendampingan Bisnis yang bertujuan untuk membedah kebutuhan, kendala, serta solusi yang harus dihadapi para wirausahawan, baik dari sisi manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia, sampai dengan penentuan strategi promosi yang tepat sasaran. Pada tahun 2013, program ini diikuti oleh

Pemenang dan Finalis WMM 2010-2011 dan MYT 2011 yang dilaksanakan di 5 kota yaitu Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Palembang dan Makassar. Program ini terdiri dari empat tahap dimulai dengan seminar satu hari

bertema “Jurus Jitu Berbisnis Sukses, Makmur dan Beretika” dengan tujuan untuk menyeleksi 1.000 peserta yang hadir. Adapun dari hasil seleksi tersebut dipilih 250 orang wirausahawan yang kemudian berhak mengikuti tahapan Bootcamp selama tiga hari. Selanjutnya, dari jumlah tersebut disaring lagi menjadi 125 peserta untuk mengikuti *coaching* selama enam bulan penuh. Kemudian tahap monitoring terhadap hasil yang diperoleh setelah *coaching*, dilakukan selama enam bulan berikutnya. Selain memberikan dukungan pelatihan, Bank Mandiri juga berupaya untuk membantu mempromosikan produk dan usaha para pemenang dan finalis WMM dan MYT melalui dukungan pameran dan mempublikasikan usaha mereka melalui sarana media sosial dan website WMM. Selain itu, pada tahun 2013 Bank Mandiri juga mengikutsertakan pemenang dan finalis WMM dan MYT antara lain di acara

Wirausaha Mandiri Expo, Expo Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013, Festival Wanita Wirausaha Mandiri, Pasar Indonesia 2013 dan Katumbiri Expo.

2.1.4 Expo

Sejak pertama kali digelar pada tahun 2008, Wirausaha Mandiri Expo memiliki misi mulia untuk membuka peluang dan jaringan bisnis guna pengembangan usaha para mitra binaan Bank Mandiri. Selain itu, pelaksanaan expo diharapkan dapat menjadi ajang pertemuan seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan akademisi dalam merealisasikan komitmen pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Pada tahun 2013, pelaksanaan Expo

WMM menjadi bagian dari rangkaian acara puncak Penghargaan WMM & MYT 2012 dan diikuti oleh 250 peserta yang terdiri dari Finalis Nasional WMM 2012, Pemenang dan Finalis WMM angkatan 2007 - 2011, Mitra Binaan Mandiri serta Wanita Wirausaha Mandiri. Berbagai macam produk yang dipamerkan pada expo tersebut mulai dari produk kriya, pakaian, makanan dan minuman, mainan edukatif, desain, developer perumahan, fotografi hingga teknologi. Mahasiswa dan generasi muda yang berkunjung ke expo juga dapat mengikuti talkshow industri kreatif yang digelar dengan tema berbeda setiap harinya. Di hari pertama, talkshow di bidang design dengan tema Creaboration oleh Decorous, di hari kedua expo digelar talkshow tentang musik indie oleh Homogenic & SAE Institute, di hari ketiga kembali dilaksanakan talkshow tentang kreatif film bersama Joko Anwar dan animasi oleh Hellofest, dan hari keempat ditutup oleh talkshow IT & gaming oleh Google, Kaskus dan Agate Game Studio.

2.2 National Lecturer Series

Pertama kali dilaksanakan pada tahun 2011, *National Lecturer Series* (NLS) merupakan program yang bertujuan untuk menyebarkan semangat wirausaha kepada kaum mud, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional dan Budaya. NLS adalah bentuk kuliah umum kewirausahaan via sarana video streaming yang diikuti oleh Perguruan Tinggi yang telah menjadikan Modul Kewirausahaan Mandiri sebagai salah satu bagian dari kurikulumnya. Forum NLS melibatkan berbagai praktisi bisnis untuk berbagi pengalaman, diantaranya adalah Direktur Utama Bank Mandiri Budi G. Sadikin, Direktur Finance & Strategy Bank Mandiri Pahala N. Mansury, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan, Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim dan lainnya. Hingga tahun 2012, NLS telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali dan melibatkan 11.280 mahasiswa dari 95 perguruan tinggi di Indonesia. Khusus untuk tahun 2013, kegiatan NLS dilaksanakan di 4 kota di Indonesia, yakni Jakarta, Surabaya, Padang dan Denpasar serta diikuti oleh lebih dari 8.400 mahasiswa.

2.3 WMM Goes to Pesantren

Sebagai kelanjutan dari program tahun sebelumnya, Bank Mandiri tetap berupaya untuk berkomitmen menciptakan para wirausahawan muda tangguh yang berasal dari kalangan pesantren. Adapun latar belakang pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mendorong peran pesantren dalam perekonomian nasional, mengingat saat ini keberadaan pesantren di tengah masyarakat memiliki makna strategis dalam rangka mengembangkan sentra ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program WMM Goes to Pesantren, Bank Mandiri juga ingin meningkatkan keterampilan santri pondok pesantren guna menumbuhkan *sense of business* sehingga akhirnya akan tercipta wirausaha-wirausaha muda potensial. Sejak 2012 hingga akhir tahun 2013, workshop WMM Goes to Pesantren telah diikuti oleh total 2.750 santri yang berasal dari Pondok Pesantren (PP) Martapura, PP Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang, PP Manonjaya Tasikmalaya, PP Qodratullah Palembang, PP Bago Lombok Mataram dan PP Tebuireng Jombang.

2.4 Mandiri Sahabatku

Saat ini Indonesia termasuk sebagai salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang banyak mengirimkan tenaga kerjanya ke luar negeri. Sesuai data BNP2BMI per Juni tahun 2012, Buruh Migran Indonesia (BMI) yang bekerja di luar negeri telah mencapai hampir sekitar 4 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 72% BMI adalah wanita dan 92% dari angka tersebut bekerja sebagai pekerja rumah tangga. Jika berbicara mengenai BMI, sering terlintas dalam benak kita tentang permasalahan – permasalahan yang sering ramai dibicarakan seperti gaji tidak dibayar, tindak kekerasan, pemerkosaan maupun hukuman mati. Akan tetapi, sebenarnya masih ada permasalahan sosial yang lebih besar yang

jarang terungkap ke permukaan dan sebenarnya tidak kalah penting dari permasalahan yang disebutkan di atas karena berkaitan dengan masa depan bangsa Indonesia. Permasalahan sosial itu antara lain adalah kondisi anak yang kehilangan figur Ibu, BMI bingung dan tidak tahu sampai kapan bekerja di luar negeri dan akhirnya kehilangan arah hingga terjerumus dalam kehidupan yang menyedihkan. Bermula dari sebuah gagasan dengan niat baik untuk ‘memanusiakan manusia’, Bank Mandiri meluncurkan program Mandiri Sahabatku, sebuah program pemberdayaan BMI dengan misi menciptakan wirausahawan baru dari kalangan BMI yang dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan teknis tentang kewirausahaan, sehingga para BMI nantinya dapat hidup mandiri dan tidak perlu menjadi BMI lagi.

Bagi para BMI, program Mandiri Sahabatku dapat menjadi alternatif jalan untuk perbaikan hidup, persiapan untuk langkah hidup selanjutnya serta menjadi sarana komunikasi yang efektif dan produktif antar BMI untuk saling berbagi pengalaman dan rencana hidup. Apaun dalam pelaksanaannya program ini diselenggarakan bekerjasama dengan Universitas Ciputra Entrepreneur Center (UCEC) melalui beberapa pola, yaitu:

- Mendidik para BMI untuk memiliki pola pikir yang terfokus maju, berkembang serta optimis
- Mendidik para BMI untuk memiliki energi atau semangat untuk mencapai cita-citanya
- Mendidik para BMI untuk bekerja secara efisien dan melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik

Melalui pola di atas, para BMI dituntun untuk membangun pola pikir, sikap, kecakapan, pengetahuan dan kreatifitas yang memadai untuk mulai menjalankan usaha.

Sampai dengan saat ini, Mandiri Sahabatku telah diikuti oleh lebih dari 5.300 orang BMI di Hongkong dan Malaysia, dan untuk tetap menjalin komunikasi, Mandiri Sahabatku menggunakan sarana social media dan digital untuk lebih membantu para BMI dalam mencari informasi seputar dunia kewirausahaan.

2.5 Mandiri Peduli Pendidikan

Program Mandiri Peduli Pendidikan (MPP) dilaksanakan sebagai bentuk implementasi pilar Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan dan menjadi bentuk komitmen dan kepedulian Bank Mandiri terhadap keberlangsungan dan keberhasilan sektor pendidikan di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi atas pertimbangan bahwa pendidikan menjadi faktor kunci dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, dimana semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki generasi muda tersebut, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan bangsa yang menaungi mereka.

2.5.1 Mandiri Edukasi

Salah satu program utama MPP adalah Mandiri Edukasi, sebuah program yang secara kontinu telah dilaksanakan sejak tahun 2009. Untuk tahun 2013, program Mandiri Edukasi digelar di 210 sekolah serta 12 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Program tersebut diikuti oleh 31.500 siswa SD, SMP, dan SMA serta 6.000 mahasiswa. Selain menggelar Mandiri Edukasi, pada kesempatan yang sama Bank Mandiri juga membantu pengadaan buku perpustakaan untuk 210 sekolah dan 12 perguruan tinggi. Program Mandiri Edukasi bertujuan untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa dan siswa tentang perbankan, pendidikan dan kepemimpinan. Pada program ini, seluruh jajaran direksi dan lebih dari seribu pegawai Bank Mandiri di seluruh Indonesia secara serentak turun langsung memberikan edukasi di Perguruan Tinggi dan sekolah-Sekolah.

2.5.2 Penghargaan Guru Berprestasi

Pemberian penghargaan kepada guru berprestasi ini merupakan salah satu bentuk implementasi program CSR Bank Mandiri yang telah dijalankan sejak 2005. Sejak pertama

kali dilaksanakan hingga saat ini tercatat sekitar 3.300 tenaga pendidik berprestasi yang terdiri dari guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah telah menerima penghargaan Bank Mandiri. Bagi Bank Mandiri, guru merupakan garis terdepan pendidikan. Tanpa guru, sistem pendidikan yang dibangun untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan mandiri tidak akan berhasil. Bank Mandiri berharap, pemberian apresiasi ini dapat memacu kreativitas dan aktivitas guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2.5.3 Penerbitan Buku

Pelaksanaan [rogram MPP juga diwujudkan dalam bentuk pembuatan Buku, terutama buku bertemakan edukasi kewirausahaan dan kekayaan seni budaya yang perlu terus dilestasikan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, guna mendukung hal tersebut, Bank Mandiri mencoba untuk menerbitkan buku-buku dengan tujuan agar masyarakat dapat mengenal lebih dekat berbagai kekayaan yang dimiliki Indonesia tersebut. Selama tahun 2013, Bank Mandiri telah menerbitkan buku-buku yang bertajuk "*My First Cartoonal Encyclopebee – Dunia Perbankan*", "*My First Vocabeelary – Lets Go To The Bank*", "*Peranti Saji Indonesia*" dan "*Mandiri Sahabatku*".

2.5.4 Pemberian Beasiswa dan Dukungan Pendidikan Lainnya

Bentuk lain komitmen Bank Mandiri dalam bidang pendidikan adalah melalui pemberian bantuan Beasiswa Mandiri Prestasi yang diberikan kepada siswa/mahasiswa berprestasi dari golongan kurang mampu. Pemberian beasiswa dilaksanakan bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan atau Yayasan yang peduli atas kemajuan pendidikan di Indonesia. Selama tahun 2013, Bank Mandiri telah memberikan beasiswa kepada lebih dari 700 siswa/mahasiswa di Indonesia. Dukungan pendidikan lainnya diberikan Bank Mandiri antara lain dalam bentuk pelaksanaan program Pelatihan Kejuruan bagi siswa SMA dan SMK bekerjasama dengan PT Krakatau Steel, penyediaan Kapal Pintar Mandiri bekerjasama Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu sebagai sarana edukasi untuk anak -anak di wilayah perbatasan dan pelaksanaan program *Training of Trainers* bekerjasama dengan Pusar Studi Qur'an untuk meningkatkan kompetensi para Da'i/penyuluh agama/tenaga pengajar dalam pengajaran Al Qur'an secara profesional dan berwawasan moderat.

3. FINANCIAL LITERACY

Pilar terakhir dari strategi CSR Mandiri adalah program Financial Literacy, yaitu kegiatan edukasi yang bertujuan agar masyarakat mampu menyusun perencanaan keuangan pribadi dan keluarga. Bank Mandiri berharap melalui pelaksanaan program ini, dapat menanamkan mindset baru kepada masyarakat bahwa melalui penyusunan perencanaan keuangan yang baik dapat mendukung kemajuan finansialnya secara overall. Program Financial Literacy yang dilaksanakan dalam bentuk workshop dan klinik konsultasi ini untuk pertama kalinya dijalankan pada tahun 2013 ini dan ditargetkan akan diikuti oleh lebih dari 10 ribu peserta. Kegiatan yang telah diikuti oleh sekitar 2.000 peserta ini diharapkan dapat mendukung peningkatan perekonomian peserta tersebut.

4. KEGIATAN CSR LAINNYA

Selain implementasi tiga pilar kegiatan CSR Mandiri tersebut di atas, Bank Mandiri juga melakukan beberapa kegiatan CSR lainnya dalam bentuk :

4.1 Mandiri Peduli Lingkungan

Untuk menunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, melalui program Mandiri Kotaku Bersih Jakartaku Bank Mandiri dan Harian Indopos mencoba untuk memberdayakan warga Jakarta dan Kepulauan Seribu. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pemilihan

wilayah terbaik dalam hal kebersihan dan manajemen sampah, penghijauan tanaman obat rumah tangga, kerja bakti warga, estetika, kebijakan lokal dan *branding*. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menggugah rasa sosial dan memelihara semangat gotong royong serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menata dan menjaga kebersihan lingkungannya. Adapun kepada pemenang kompetisi Bank Mandiri memberikan hadiah uang tunai untuk membantu aktivitas warga dalam bersosial, membeli perlengkapan untuk kebersihan, penghijauan dan kegiatan kebersamaan bersosial. Selain program MKBJ, Bank Mandiri juga melaksanakan kegiatan Bersababat Kotaku, Mandiri Labuan Bajoku sebagai bentuk komitmen dan kepedulian untuk membuat kota Labuan Bajo, NTT lebih bersih, indah, nyaman dan tertata yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan sektor pariwisata Labuan Bajo yang telah dikenal sebagai Kota Wisata Komodo. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Bersababat Kotaku, Mandiri Labuan Bajoku adalah membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya pekarangan rumahnya masing-masing maupun secara bergotong-royong di wilayah RT masing-masing, memelihara sanitasi lingkungan agar tetap higienis dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya baik di pekarangan rumah maupun di lokasi yang membutuhkan penghijauan. Salah satu bentuk komitmen dan kepedulian Bank Mandiri terhadap upaya kepedulian lingkungan lainnya diwujudkan melalui pelaksanaan program Listrik Desa Mandiri bagi masyarakat adat Banten Kidul yang berdomisili dalam Taman Nasional Gunung Halimun Salak di wilayah selatan perbatasan provinsi Jawa Barat dan Banten. Penyediaan listrik bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dengan memanfaatkan tenaga air Sungai Cisono sebagai sumber energi terbarukan. Dengan adanya hubungan dan saling ketergantungan antara hutan, air dan operasional PLTMH maka diharapkan masyarakat akan tetap menjaga kesinambungan operasional PLTMH melalui pelestarian hutan.

4.2 Mandiri Peduli Kesehatan

Bentuk implementasi program CSR Bank Mandiri lainnya adalah melalui program kepedulian kepada masyarakat dalam bidang kesehatan, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyediaan sarana penunjang kesehatan. Terkait kegiatan kesehatan, program utama yang telah diselenggarakan sejak tahun

2004 mencakup upaya menurunkan tingkat prevalensi penyakit tuberkulosis (TBC), bekerjasama dengan Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI). Hingga tahun 2013, jumlah penderita TBC yang

telah menerima bantuan pengobatan sebanyak lebih dari 9.000 penderita TBC. Selain itu, untuk mendukung proses pengobatan kepada para penderita Bank Mandiri juga telah memberikan bantuan renovasi bangunan Klinik Paru PPTI agar para penderita TBC dapat berobat dengan nyaman dan aman. Selain PPTI, Bank Mandiri juga bekerjasama dengan Yayasan Kanker Indonesia membantu 140 orang penderita kanker dari kalangan kurang mampu untuk menanggulangi masalah kanker yang dialaminya serta membantu biaya pengobatan dan tindakan medis awal bagi pasien tersebut. Adapun khusus untuk mendukung tingkat kesembuhan penderita kanker usia anak – anak, Bank Mandiri bekerjasama dengan Yayasan Onkologi Anak Indonesia telah menyediakan mobil transportasi antar jemput yang akan memudahkan anak penderita kanker saat harus menjalani pengobatan. Kepedulian sosial Bank Mandiri di bidang kesehatan kepada masyarakat kurang mampu ditunjukkan pula dalam bentuk operasi bibir sumbing, operasi hernia, operasi katarak dan khitanan masal. Selain itu, Bank Mandiri juga melaksanakan Pasar Murah dengan menyediakan 40.000 paket sembako yang didistribusikan di 10 lokasi. Paket sembako yang disediakan berisi 5 kg beras, 1 liter minyak, 1 kg gula, 5 bungkus mie instant dan 2 bungkus biskuit. Seluruh paket tersebut dijual dengan harga yang terjangkau dan lebih murah 50% dari harga pasaran.

Melalui kegiatan ini, Bank Mandiri ingin berbagi kebahagiaan di bulan Ramadhan menjelang Idul Fitri 1434 Hijriah dengan seluruh lapisan masyarakat di berbagai tempat sekaligus meringankan beban masyarakat akibat kenaikan harga BBM.

4.3 Mandiri Peduli Sarana

Program Mandiri Peduli Sarana merupakan bentuk tanggung jawab sosial Bank Mandiri terhadap lingkungan di sekitar wilayah usaha Bank Mandiri yang diwujudkan melalui renovasi maupun pembangunan sarana prasarana umum dan tempat ibadah serta pemberian bantuan bagi kaum miskin. Selama tahun 2013, Bank Mandiri telah melaksanakan renovasi maupun pembangunan sarana guna mendukung pengembangan pendidikan terhadap lebih dari 16 bangunan di berbagai lembaga pendidikan (mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi). Selain itu, Bank Mandiri juga memberikan bantuan prasarana penunjang pendidikan lainnya berupa pengadaan mobil pintar, bus kampus, pembangunan jalur, halte dan sepeda kampus, pengadaan fasilitas perpustakaan dan penyediaan sarana komputer dan printer. Adapun perbaikan sarana umum lainnya diwujudkan dalam bentuk restorasi situs Bung Karno, pembangunan MCK, pompa air, penyedot hama dan peralatan tenun bukan mesin. Selain itu, selama tahun 2013 Bank Mandiri juga melakukan kegiatan pembangunan ataupun renovasi sarana peribadatan di seluruh wilayah Indonesia yang meliputi 32 masjid/mushola, 22 Gereja dan 2 Pura. Selain penyediaan sarana dan prasarana, Bank Mandiri juga melaksanakan pemberian santunan kepada 800 anak yang terdiri dari anak yatim/dhuafa, siswa SLB tuna rungu dan anak penderita kanker yang ada di sekitar wilayah Jabodetabek. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Bank Mandiri terhadap lingkungan sekitar dengan harapan bahwa bantuan yang diberikan tersebut dapat meringankan beban dan memberikan kebahagiaan kepada anak-anak yatim dan tidak mampu. Selain santunan dalam rangka hari raya Idul Fitri, Bank Mandiri dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama juga menggelar Mudik Bersama bagi warga nahdliyin di wilayah Jabodetabek ke wilayah Jawa, Madura dan Bali. Kegiatan mudik bersama ini merupakan upaya Bank Mandiri untuk membantu masyarakat yang ingin merayakan Idul Fitri bersama keluarga di kampung halaman.

4.4 Mandiri Peduli Bencana

Sebagai bentuk kepedulian terhadap korban bencana alam, selama tahun 2013 Bank Mandiri telah memberikan bantuan kepada korban bencana banjir di beberapa daerah antara lain yaitu DKI Jakarta, Ambon-Sulawesi Utara, Manado-Sulawesi Utara, Karawang – Jawa Barat dan Cikampek - Jawa Barat, Lampung dan Kendari – Sulawesi Tenggara. Selain itu, Bank Mandiri juga memberikan bantuan kepada korban bencana tanah longsor di Manado, Sulawesi Utara dan Jorong, Sumatera Barat, serta bantuan kepada korban bencana gempa di Lombok, NTB dan Aceh Tengah. Selain pemberian bantuan langsung kepada korban bencana, Bank Mandiri telah menyerahkan 20 ribu Kompor Mandiri berikut 20 ribu refill bahan bakar kepada Palang Merah Indonesia dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk disalurkan saat terjadi bencana. Kompor serbaguna dan mudah dipindahkan itu diciptakan oleh pemenang Mandiri Young Technopreneur 2011 yaitu Achmad Ferdiansyah dimana sebagai Pemenang, Achmad telah diberikan *project capital* oleh Bank Mandiri untuk membuat Kompor Mandiri berikut refill bahanbakar tersebut yang diharapkan dapat dimanfaatkan dalam upaya penanganan bencana di berbagai wilayah Indonesia.

PROGRAM KEMITRAAN

Melalui pelaksanaan Program Kemitraan, Bank Mandiri mendorong kemampuan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan sejahtera, dimana Program Kemitraan bukan saja memberikan alternatif solusi sumber daya keuangan kepada pelaku usaha, namun juga

memberikan stimulasi bagi Mitra Binaan untuk terus mengembangkan potensi melalui pembinaan yang diberikan sehingga Mitra Binaan dapat berkembang menjadi pengusaha yang tangguh, mandiri, beretika dan pada akhirnya mampu mengakses fasilitas perbankan secara komersial. Selain melalui mekanisme *one by one*, hingga saat ini Bank Mandiri tetap melaksanakan penyaluran pinjaman Program Kemitraan melalui program *linkage* bekerjasama dengan perusahaan atau institusi tertentu melalui skema inti plasma yang saling menguntungkan. Pada pelaksanaannya penyaluran Pinjaman Program Kemitraan dengan pola *linkage* tersebut dijalankan bekerjasama dengan perusahaan yang telah menjadi nasabah Bank Mandiri, terutama pada segmen *corporate* dan *commercial*. Perusahaan-perusahaan ini dipilih berdasarkan kemampuan dan komitmennya untuk melakukan pembinaan usaha secara berkesinambungan kepada mitra usaha mereka. Selama tahun 2013, tercatat sebanyak 1.801 pengusaha kecil telah menjadi Mitra Binaan Mandiri sehingga total Mitra Binaan Mandiri sampai dengan tahun 2013 mencapai 54.867 pengusaha. Untuk mendukung perkembangan usaha Mitra Binaan tersebut, Bank Mandiri tidak hanya memberikan pinjaman, namun juga berkomitmen untuk memberikan pembinaan kepada Mitra Binaan guna menjadikan mereka sebagai pengusaha yang *bankable* dan mampu berkembang menjadi tangguh dan mandiri. Di tahun 2013, Bank Mandiri telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepada Mitra Binaan antara lain pelatihan mengenai pembukuan, penyusunan laporan keuangan, motivasi dan pengenalan perpajakan serta pelatihan Managing The Brand, Customer Service dan Product Design. Hal lain yang dilakukan Bank Mandiri adalah pemberian bantuan promosi kepada para Mitra Binaan Mandiri dalam bentuk pameran, dimana selama tahun 2013 Bank Mandiri telah berhasil mengikutsertakan beberapa Mitra Binaan antara lain dalam pameran Wirausaha Mandiri Expo, Java Week, Mandiri Expo – Pre event Pasar Indonesia, Semarak Bazaar Ramadhan, Pasar Indonesia dan IBEX 2013.

Lampiran 2. Informasi CSR dalam Halaman *Website* Perusahaan

1. VISI DAN MISI PKBL

VISI

Membangun masyarakat Indonesia Mandiri melalui program PKBL sebagai inspirasi guna menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia.

MISI

1. Menjadi mitra utama terpercaya bagi pengembangan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
2. Menjalankan program PKBL yang memperkuat strategi Bank Mandiri dengan governance yang terbaik.
3. Menjadi bagian strategi komprehensif branding Bank Mandiri sebagai lembaga keuangan bagi semua stakeholders.

2. FOKUS PROGRAM

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan ujung tombak pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Mandiri. Melalui implementasi CSR yang berkesinambungan, Bank Mandiri ingin meraih keberhasilan bisnis bersama dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sejak tahun 2007, program CSR Mandiri diselaraskan dengan corporate objective dan dilaksanakan secara terarah, terstruktur dan berkelanjutan serta mampu meningkatkan corporate image dan corporate business secara maksimal. Fokus utama dari program CSR Mandiri adalah untuk mendorong pertumbuhan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, secara konsisten Bank Mandiri terus mencari peluang untuk menyempurnakan strategi dan implementasi program CSR Mandiri.

Strategi CSR Mandiri semakin disempurnakan melalui penetapan tiga pilar kegiatan yaitu :

1. KemandirianKomunitas

Bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomis suatu kawasan dengan menjadikan masyarakat di kawasan tersebut memiliki kemampuan produksi dan kemampu labaan, meningkatkan pola aktivitas kreatif dan produktif yang akhirnya mewujudkan tatanan masyarakat sejahtera dan mandiri. Pilar ini diimplementasikan melalui program Mandiri Bersama Mandiri.

2. Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan

Bertujuan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan yang berkualitas di Indonesia dan menciptakan pemimpin di masa depan yang siap dengan persaingan global. Pilar edukasi dan kewirausahaan diimplementasikan melalui program Wirausaha Muda Mandiri dan Mandiri Peduli Pendidikan.

3. Fasilitas Ramah Lingkungan

Adalah keinginan Bank Mandiri untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri melalui

penyediaan energi terbarukan, penyediaan air bersih dan program penghijauan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang asri dan nyaman.

Selain ketiga pilar utama tersebut, kepedulian Bank Mandiri juga diwujudkan dalam bentuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui pembangunan sarana prasarana umum dan sarana ibadah serta penyediaan fasilitas kesehatan. Melalui strategi dan pengembangan berbagai program CSR, diharapkan dapat memberikan manfaat yang semaksimal mungkin bagi masyarakat Indonesia dan bagi perusahaan dengan tercapainya visi CSR Mandiri yaitu Membangun Indonesia yang Mandiri.

3. PENGHARGAAN

Penghargaan diterima tahun 2013

1. CSR Award 2013 – Harian Seputar Indonesia atas pelaksanaan program CSR
2. Indonesia Green Awards 2013 kategori Pelestari Energi Terbarukan
3. Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) 2013 untuk kategori Investment in People
4. Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Award 2013 - Best Practice for MDG's kategori bidang penciptaan lapangan kerja baru dalam rangka mengentaskan kemiskinan, untuk program Wirausaha Muda Mandiri
5. Corporate Social Responsibility Program 2013 pada PR Program & People Of The Year 2013 dari Majalah Mix
6. Program PR Pilihan SPS 2013; Wirausaha Muda Mandiri pada The 2nd Indonesia Public Relations Awards & Summit dari Serikat Perusahaan Pers (SPS)

Penghargaan diterima tahun 2012

1. Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) 2012 kategori Investment in People
2. Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Expo & Award 2012- CSR Best Practice for MDG's kategori bidang penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS, Malaria, TBC dan Penyakit Menular Lainnya, untuk program Mandiri Peduli TBC
3. Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Expo & Award 2012- CSR Best Practice for MDG's kategori bidang penciptaan lapangan kerja baru dalam rangka mengentaskan kemiskinan, untuk program Wirausaha Muda Mandiri

Penghargaan diterima tahun 2011

1. Indonesian CSR Awards 2011, Penghargaan Platinum di bidang ekonomi (Program Wirausaha Muda Mandiri), Penghargaan Gold di bidang sosial (Program Mandiri Peduli Pendidikan) dan Penghargaan Silver di bidang ekonomi (program Mandiri Bersama Mandiri).
2. Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Expo & Award 2011 - CSR Best Practice for MDG's kategori Penciptaan Lapangan Kerja Baru Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan
3. Asia Responsible Entrepreneurship Award 2011 kategori Investment in People
4. CSR Award 2011 – Harian Seputar Indonesia atas pelaksanaan program CSR

Penghargaan diterima tahun 2010

1. Best CSR for Indonesia Awards 2010 kategori CSR Ekonomi Kerakyatan
2. Asia Responsible Entrepreneurship Award 2010 kategori Investment in People
3. Indonesia Social Entrepreneurship Achievement 2010
4. Indonesia Sustainability Report Award 2010 – Runner Up Best CSR Disclosure in Annual Report
5. PR Program of the year 2010 – 1 Best Corporate Social Responsibility PR

Penghargaan diterima tahun 2009

1. Asia Responsible Entrepreneurship Award 2009 kategori Investment in People

Penghargaan diterima tahun 2008

1. Indonesian CSR Award 2008 – Gold dan Terbaik 1 Bidang Sosial dan Ekonomi
2. Metro TV MDGs Award 2008 – Goal 1 Eradicate Extreme Poverty and Hunger
3. Indonesia Sustainability Reporting Award 2008 – Commendation for Sustainability Report 2007

4. HUBUNGI KAMI

Anda dapat menghubungi kami di :

CSR Center Department

Corporate Secretary Group

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Plaza Mandiri lantai 21

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38

Jakarta 12190

Tel. : 021 – 5245858 / 5245434 / 52913528

Fax : 021 – 5276835

5. PINJAMAN PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil adalah program untuk meningkatkan kompetensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Pinjaman Program Kemitraan Mandiri adalah fasilitas pinjaman baru untuk kebutuhan modal kerja atau investasi yang diberikan kepada calon Mitra Binaan Mandiri yang feasible namun belum bankable .

Persyaratan :

1. Memenuhi kriteria usaha kecil.
2. Belum pernah menerima pinjaman dari Bank Mandiri, Bank atau BUMN lainnya.
3. Telah menjalankan usaha minimal 1 tahun dan mempunyai prospek untuk dikembangkan.
4. Diutamakan kepada usaha kecil dan koperasi yang belum memiliki akses perbankan (belum bankable), mempunyai asset/omzet per tahun maksimal Rp 1 miliar.

Fitur Pinjaman :

1. Limit pinjaman maksimal Rp 30 juta untuk perorangan / Rp 100 juta untuk koperasi.
2. Jangka waktu maksimal 3 tahun.
3. Suku bunga tidak bertingkat (6%).
4. Bebas provisi dan administrasi.

Syarat :

1. WNI.
2. Memenuhi kriteria usaha kecil
3. Belum pernah menerima pinjaman dari Bank Mandiri, Bank atau BUMN lain
4. Telah menjalankan usaha minimal 1 tahun (perorangan) dan 2 tahun (badan usaha/ koperasi) serta mempunyai prospek untuk dikembangkan.
5. Diutamakan kepada usaha kecil dan koperasi yang belum memiliki akses perbankan (belum bankable), mempunyai aset maksimal Rp 200 juta/ omzet per tahun maksimal Rp 1 miliar.

Manfaat :

1. Suku bunga ringan.
2. Persyaratan pinjaman ringan.
3. Jaminan pinjaman ringan.
4. Pembinaan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan promosi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Mitra Binaan menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

6. PEMBINAAN MITRA BINAAN

Melalui Program Kemitraan, Bank Mandiri mendukung perkembangan dan peningkatan kompetensi usaha kecil yang merupakan roda penggerak perekonomian Bangsa. Para pengusaha kecil yang terlibat diperlakukan sejajar sebagai mitra usaha. Karena itu mereka disebut Mitra Binaan Mandiri. Agar usaha mereka cepat berkembang, Bank Mandiri memperkenalkan Mitra Binaan dengan jasa perbankan berupa pinjaman kemitraan non komersial.

Selain itu, Mitra Binaan juga diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, pameran dan publikasi di media. Melalui pinjaman kemitraan dan pembinaan yang diberikan secara intensif, diharapkan para Mitra Binaan dapat menjadi pengusaha yang tangguh, mandiri dan beretika serta mampu mengakses fasilitas perbankan secara komersial.

Pelatihan

Kesulitan pengusaha kecil bukan hanya soal modal. Untuk mengembangkan usaha, mereka juga membutuhkan dukungan pembinaan berupa pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Bank Mandiri telah melaksanakan pelatihan motivasi dan pembukuan sederhana dengan harapan agar Mitra Binaan dapat membuat laporan keuangan, memiliki insting bisnis dan jiwa leadership yang tinggi serta kemauan yang kuat untuk mengembangkan bisnisnya secara visioner.

Promosi

Komitmen lain Bank Mandiri dalam Program Kemitraan adalah mengembangkan pemasaran pengusaha kecil. Untuk tujuan itu para Mitra Binaan diikutkan dalam berbagai kegiatan pameran baik di dalam maupun di luar negeri.

Di samping pameran, Bank Mandiri juga mempromosikan profil usaha dan produk Mitra Binaan di media cetak berskala nasional baik koran maupun majalah. Upaya promosi ini diharapkan dapat memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan produktivitas Mitra Binaan. Selain itu juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat umum khususnya generasi muda untuk memunculkan motivasi berwirausaha. Tujuan akhirnya adalah untuk melahirkan lebih banyak pengusaha-pengusaha baru yang gigih dan siap bersaing secara sehat dengan kompetitor di dalam maupun luar negeri.

7. LOKASI PENGAJUAN

Untuk proses pengajuan dan informasi lebih lanjut, Anda dapat langsung berkunjung atau menghubungi Unit Penyalur Program Kemitraan yang berlokasi di :

No	Cabang	Alamat	Telp
1	Area (Hub) Banda Aceh	Jl. Cut Meutia No. 2 Banda Aceh 23242	(0651) 32061 ext 301
2	MBDC Medan	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 109, Medan Kesawan	(061) 4524470
3	Area (Hub) Pematang Siantar	Jl. Jend. Sudirman No. 14, Pematang Siantar 21117	(0622) 22035
4	MBDC Palembang	Jl. T.P. Rustam Effendi No. 550, 30125	(0711) 355190 ext 84
5	Cluster Bandar Lampung	Jl. Laksamana Malahayati No. 30, Bandar Lampung 34223	(0721) 483212 ext 81
6	Area (Hub) Pekanbaru	Jl. Sudirman No.452 Lt.II, Pekanbaru 28115	(0761) 32509
7	Cluster Padang	Jl.Taman Melati No.34 A, Padang 25118	(0751) 39016
8	Community Bengkulu	Jl. Letjend. S. Parman No. 183, Bengkulu 38223	(0736) 28587
9	Area (Hub) Jambi Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 60 A, Jambi 36134	(0741) 7550135

10	MBDC Jakarta Kota	Jl. Lapangan Stasiun No. 2, Jakarta 11110	(021) 6930211
11	MBDC Jakarta Thamrin	Jl. Kebon Sirih No.83, Jakarta 10340	(021) 23565704, 39832922
12	MBDC Jakarta Sudirman	Jl.Melawai Raya XIII Blok N 1, Jakarta Selatan 12160	(021) 72788859 ext 1202
13	Cluster Bogor	Jl. Ir. H. Juanda No.12, Bogor 16121	(0251) 8357018
14	MBDC Bandung	Jl. Asia Afrika No. 51, Bandung 40001	(022) 4218733
15	Cluster Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 11, Cirebon 45111	(0231) 223422
16	Cluster Pekalongan	Jl. Hayam Wuruk No. 5, Pekalongan 51113	(0285) 435087
17	Cluster Yogyakarta Utara	Jl. Diponegoro No.107, Yogyakarta 55231	(0274) 586731
18	Cluster Solo 2	Jl. Yos Sudarso No. 387, Lt. 3 Solo 57157	(0271) 643148
19	MBDC Semarang	Jl.Majapahit No. 339 Komplek Ruko majapahit - Semarang 50246	(024) 6709789
20	MBDC Surabaya	Jl.Pahlawan No.120, Surabaya 60174	(031) 3557693 ext 104
21	MBDC Malang	Jl. Raya Kebon Sari No. 128 RT/RW 012/01 Kel. Kebonsari Kec. Tumpang Malang 65154	(0341) 335292 ext 107
22	Cluster Jember	Jl. Wijayakusuma 3 - 5, Jember 68121	(0331) 427977
23	MBDC Denpasar	Jl. Surapati No.15, Denpasar 80232	(0361) 222573/ 223248
24	Community Mataram Cakranegara	Jl. Pejanggik No.20-22, Cakranegara 83231	(0370) 631311 ext 125
25	MBDC Banjarmasin	Jl Achmad Yani No.4 - 5, Banjarmasin 70237	(0511) 3262540
26	Community Palangkaraya	Jl. Ahmad Yani No. 44, Palangkaraya	(0536) 3242896
27	Area (Hub) Pontianak	Jl. I Gusti Ngurah Rai No.2, Pontianak 78117	(0561) 749977
28	MBDC Makassar	Jl. Hos Cokroaminoto No.3, Makassar 90174	(0411)3619442
29	Area (Hub) Palu Sam Ratulangi	Jl.Sam Ratulangi No.60, Palu 94111	(0451) 423975 ext 215
30	Community Kupang Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumoharjo No.16, Kupang 85229	(0380) 833240
31	Area (Hub) Cilegon	Pertokoan Cilegon City Square Blok B - No. 1-2 Jl. Jend. A. Yani - Kota Cilegon 42423	
32	Area (Hub) Samarinda	Jl. Jend. Sudirman No. 9 Samarinda 75111	(0541) 738002
33	Area (Hub) Manado Datudolong	Jl. Datudolong Lasut No. 15 Manado 95122	(0431) 863477
34	Community Kendari Masjid Agung	Jl.H.A. Silondae No. 45 Kendari 93111	(0401) 3122109
35	MBDC Jayapura	Jl. Jend Ahmad Yani No. 35 Jayapura 99111	(0967) 537183

8. MANDIRI BERSAMA MANDIRI

Latar Belakang

Pelaksanaan Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) sebagai bentuk kepedulian Bank Mandiri terhadap pertumbuhan jumlah wirausaha untuk menunjang perekonomian di Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Usaha – usaha kecil di level grass root, kerap mengalami tantangan dan kendala, terutama dalam hal peningkatan kapasitas, akses modal pasar dan jaringan.
2. Industri sesuai karakternya yakni suatu proses produksi / pengolahan untuk menciptakan nilai tambah merupakan backbound pembangunan ekonomi, tak terkecuali dalam konteks pemberdayaan usaha kecil di segala sektor.
3. Adanya kecenderungan semakin melemahnya motivasi berusaha dikalangan pelaku usaha sebagai dampak persaingan maupun keterbatasan wawasan dan inovasi.
4. Usaha kecil perlu mendapatkan dukungan pengembangan teknologi dan inovasi, serta penguatan jaringan melalui pembentukan integrasi usaha baik dalam kawasan maupun keterkaitan usaha.

Tujuan

Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi suatu kawasan dengan menjadikan masyarakat di kawasan tersebut memiliki kemampuan produksi dan kemampulabaan, meningkatkan pola aktivitas kreatif dan produktif yang akhirnya mewujudkan tatanan masyarakat sejahtera dan mandiri

Program

Pada tahun 2010 telah dilaksanakan program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) di Kawasan Pasir Layung, Jawa Barat. Kawasan ini merupakan sentra pengrajin bambu, dimana penduduknya memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli sebagai potensi daya tarik kawasan, namun belum tersedia fasilitas dan infrastruktur pendukung dalam rangka mewujudkan kawasan wisata pedesaan yang berdaya saing.

Lokasi sentra pengrajin ini berada disekitar kawasan Saung Angklung Udjo (SAU) yang merupakan objek wisata budaya unggulan Indonesia yang dikunjungi sekitar 120.000 wisatawan/tahun. SAU berfungsi sebagai inti dalam pengembangan sentra kawasan selain sebagai magnet utama penarik wisatawan yang diharapkan dapat mempercepat perkembangan Kawasan Pasir Layung.

Pengembangan Kawasan Pasir Layung dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu program partisipasi masyarakat, pembangunan sentra UMKM dan pembangunan infrastruktur pendukung area wisata pedesaan serta pelaksanaan event secara berkala di Kawasan Wisata Pasir Layung.

Melalui ketiga tahapan tersebut, diharapkan dapat mendukung penciptaan Kawasan Wisata Pasir Layung yang berdaya saing dan mandiri serta tercipta masyarakat yang produktif dan sejahtera

9. MANDIRI PEDULI PENDIDIKAN

LATAR BELAKANG

Tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia mengakibatkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengecap dunia pendidikan. Selain itu dengan keterbatasan sarana fisik pendidikan, rendahnya kualitas dan kesejahteraan guru, mahalnya biaya pendidikan dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan di Indonesia, juga menyebabkan banyak masyarakat yang belum mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak. Untuk alasan ini, Bank Mandiri memilih pendidikan sebagai dasar utama untuk memajukan bangsa melalui implementasi program Mandiri Peduli Pendidikan.

TUJUAN PROGRAM

Bank Mandiri menyadari bahwa pendidikan adalah elemen penting pembentuk bangsa. Semakin baik pendidikan tunas-tunas bangsa, maka semakin tinggi kesejahteraan yang menaungi bangsa itu. Sebagai bank yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian nasional, Bank Mandiri berkomitmen mengawal keberhasilan pendidikan melalui program Mandiri Peduli Pendidikan (MPP) yang bertujuan untuk mendukung keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan yang berkualitas di Indonesia serta menciptakan pimpinan masa depan yang mandiri dan siap dengan persaingan global.

MANDIRI EDUKASI

Salah satu kegiatan utama Mandiri Peduli Pendidikan adalah Mandiri Edukasi yang secara kontinu telah dilaksanakan sejak tahun 2009. Tujuan program ini adalah dalam rangka turut serta mencerdaskan bangsa dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang leadership, kewirausahaan dan perbankan khususnya Bank Mandiri kepada generasi muda. Program ini dilaksanakan melalui pemberian kuliah umum dengan materi kepemimpinan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi dibawakan oleh jajaran Manajemen Bank Mandiri. Sedangkan materi edukasi perbankan untuk pelajar SD, SMP dan SMA dibawakan oleh unsur pimpinan Bank Mandiri di daerah setempat.

PENGHARGAAN GURU BERPRESTASI

Kepedulian Bank Mandiri terhadap dunia pendidikan juga ditunjukkan kepada para guru yang telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing generasi muda. Penghargaan dan perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian hadiah bagi para guru berprestasi. Melalui kegiatan yang secara konsisten dilaksanakan sejak tahun 2005 ini, diharapkan dapat lebih memacu kreativitas para guru sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi anak didik.

Para guru terpilih yang menerima penghargaan adalah guru di daerah terpencil, guru yang memiliki prestasi dan dedikasi serta guru Sekolah Luar Biasa yang membantu siswa yang menyandang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial, agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Sejak dilaksanakan pada tahun 2005 sampai dengan 2012, Penghargaan telah diberikan kepada lebih dari 2.500 Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Berprestasi.

BEASISWA MANDIRI PRESTASI

Bank Mandiri menyadari masih banyaknya generasi muda yang memiliki kemampuan akademik tinggi namun tidak dapat melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Berangkat dari persoalan itu, maka sejak tahun 2007 Bank Mandiri melaksanakan program Beasiswa Mandiri Prestasi. Dalam pelaksanaannya, beasiswa diberikan bekerjasama dengan Universitas dan beberapa instansi antara lain Putera Sampoerna Foundation, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh, Pusat Studi Quran, Yayasan Karya Salemba Empat dan lainnya.

MANDIRI SARANA PENDIDIKAN

Bank Mandiri menunjang keberlangsungan pendidikan di Indonesia melalui penyediaan sarana prasarana belajar yang memadai dalam bentuk Pembangunan/renovasi gedung sekolah dan laboratorium, penyediaan sarana pendidikan antara lain berupa komputer, printer, mebeulair dan penyediaan fasilitas perpustakaan beserta buku.

10. FASILITAS RAMAH LINGKUNGAN

Adalah keinginan Bank Mandiri untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri melalui program penghijauan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang asri dan nyaman. Oleh karena itu penyediaan fasilitas ramah lingkungan menjadi salah satu pilar program CSR utama di tahun 2011.

Fokus program tersebut akan dilaksanakan melalui 6 kegiatan. Yang pertama adalah penyediaan sarana dan prasarana penunjang pengadaan air bersih di daerah yang masih kesulitan air. Kedua adalah pengembangan energi terbarukan yang bertujuan untuk memberikan alternatif energi bagi daerah yang belum dialiri listrik dan membantu pengembangan akses masyarakat terhadap listrik dan energi. Ketiga adalah penanaman pohon pada lahan kritis untuk menghijaukan kembali bumi Indonesia, mendukung program pemerintah penanaman 1 milyar pohon dan sebagai tindakan preventif bencana alam.

Kegiatan ke empat adalah penanaman dan pemeliharaan tumbuhan bakau di daerah pantai dengan tujuan untuk mencegah terjadinya abrasi. Kelima adalah pengadaan taman kota yang menggabungkan konsep penghijauan, edukasi, dan ekonomi yang bertujuan untuk menyediakan lahan terbuka hijau dan menyediakan sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat. Yang terakhir adalah pengembangan eco wisata dengan tujuan memberdayakan masyarakat dalam bidang pariwisata dan menjaga keasrian lingkungan.

11. PROGRAM PKBL LAINNYA

Bank Mandiri mendukung pemerintah dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat. Seperti kita ketahui, di Indonesia penyakit TBC merupakan penyebab kematian terbesar. Sebagian besar penderitanya adalah masyarakat miskin yang tidak mampu melakukan pemeriksaan dan pengobatan. Beban sosial ini makin besar manakala 75% penderitanya ditemukan pada kelompok usia produktif sementara kondisi lingkungan yang padat dan kumuh, mempercepat proses penularannya.

Sejak tahun 2004, Bank Mandiri bekerjasama dengan Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI) melaksanakan program pemberantasan penyakit TBC di klinik resmi milik PPTI yaitu Klinik JRC, Klinik Muara Angke dan Klinik Baladewa. Dari tahun ke tahun jumlah penderita TBC yang berobat ke klinik PPTI terus meningkat.

Di tahun 2010, kerjasama Bank Mandiri dengan PPTI telah memasuki tahap V dengan jumlah pasien yang diobati sebanyak 3.000 orang, sehingga total jumlah pasien sejak tahun 2004 mencapai 7.580 pasien.

Selain memberantas penyakit TBC, dukungan Bank Mandiri terhadap kesehatan masyarakat direalisasikan dengan memberikan bantuan medis dan alat kesehatan hingga medis serta obat-obatan. Antara lain dengan menyelenggarakan operasi katarak bagi 50 pasien tidak mampu di Padang, khitanan massal bagi 150 anak di Kabupaten Kulon Progo, Jogjakarta dan di Makassar, bakti sosial bedah mulut, operasi katarak dan khitanan massal di Serang, Banten serta kegiatan donor darah dan pengobatan gratis di 6 kompleks Bank Mandiri di Jakarta.

Bank Mandiri juga telah memberi bantuan tenda untuk PMI Jakarta Pusat, 6 inkubator bayi dan 1 buah sterilisasi bagi RS Sayang Rakyat di Makassar; perlengkapan laboratorium pemeriksaan TBC untuk Puskesmas di Trenggalek, dental unit untuk Dinas Kesehatan Serdang Bedagai, 25 tempat tidur pasien untuk RSUP Kariadi Semarang, pengadaan 8 unit ambulance untuk rumah sakit, puskesmas dan dinas kesehatan di kota Purbalingga, Palembang, Medan, Jayapura, Karang Asem Bali, Solo dan Pontianak, serta pengadaan alat kesehatan dan pembangunan Pos Kesehatan Desa di Lombok Timur.

BENCANA ALAM

Kepedulian Bank Mandiri terhadap akibat bencana alam diwujudkan dengan pemberian bantuan kepada korban bencana dengan tujuan untuk turut membantu meringankan penderitaan. Bantuan diberikan pada saat bencana sebagai upaya penanganan tanggap darurat maupun pemberian bantuan pasca bencana (masa transisi dan pemulihan) yang bertujuan untuk memulihkan kondisi setelah terjadinya bencana, bekerjasama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah di lokasi bencana. Bantuan Bank Mandiri antara lain diberikan kepada korban banjir bandang di Wasior, Papua Barat, gempa dan tsunami di Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat dan letusan Gunung Merapi, Yogyakarta. Kepada para pengungsi korban tiga bencana alam tersebut, Bank Mandiri telah memberikan bantuan yang langsung diberikan seperti obat-obatan, genset, fasilitas air bersih, masker dan kebutuhan dasar lain seperti air minum, makanan dan pakaian maupun bantuan tidak langsung yang diberikan melalui Palang Merah Indonesia dalam bentuk satu unit ambulans.

Di samping tiga bencana besar tersebut, Bank Mandiri juga menunjukkan kepedulian sosialnya dengan menyalurkan anggaran Program Bina Lingkungan untuk korban bencana lainnya seperti bantuan selimut dan sarung untuk korban gempa di Padang bekerjasama dengan PMI, bantuan 1.000 paket sembako untuk masyarakat korban banjir di Kecamatan Bale Endah dan Kecamatan Dayeuhkolot Bandung, bantuan perlengkapan tanggap darurat untuk masyarakat Jawa Barat, terdiri dari genset, tenda pleton dan perahu karet masing-masing sebanyak 5 buah, bantuan kepada korban bencana alam meletusnya Gunung Sinabung – Medan dan bantuan sembako dan pakaian untuk korban banjir di Kabupaten Bone – Makassar.

SARANA IBADAH

Bank Mandiri menyadari keberhasilan pembangunan nasional tidak saja diukur dalam bentuk pencapaian ekonomi semata, akan tetapi juga dalam bentuk pencapaian kualitas hidup manusia Indonesia yang lebih tinggi baik dari segi moral maupun kesejahteraannya. Oleh sebab itu, salah satu program CSR yang dilaksanakan Bank Mandiri adalah pembangunan sarana ibadah dan dukungan kegiatan keagamaan. Selama ini, Bank Mandiri telah berpartisipasi dalam pembangunan rumah ibadah di seluruh wilayah Indonesia diantaranya adalah pembangunan Masjid Al Hikmah Temanggung, Pura Penataran Agung Sangga Bhuawana Karawang, Gereja Maranatha Ambon, Masjid Al Jihad Banjarmasin, Masjid Jami' Pekalongan, GBIP Immanuel Semarang, GBIP Pelkes Margarahayu Rasau Jaya Pontianak, Gereja Toraja Cabang Kebaktian Buntu Kesu Toraja Utara, Masjid Agung Al Abrar Situbondo dan Pasraman Widya Dharma di Pura Satya Akaca Bandung.

Selain bantuan pembangunan rumah ibadah, Bank Mandiri mewujudkan kepedulian dengan memberi santunan kepada 10.500 anak yatim dan dhuafa serta bantuan sarana prasarana untuk 20 Yayasan Panti Asuhan. Bantuan ini diberikan berkaitan dengan kehadiran bulan Ramadhan sebagai bulan ibadah yang merupakan saat tepat untuk mewujudkan kepedulian terhadap sesama. Atas filosofi itu, Bank Mandiri sebagai bagian dari masyarakat Indonesia juga ingin berbagi kebahagiaan bersama anak yatim dan dhuafa yang berada di sekitar wilayah usaha Bank Mandiri di seluruh Indonesia. Selain itu, dalam menyambut Idul Fitri, Bank Mandiri juga mengadakan kegiatan Pasar Murah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Pasar murah tersebut digelar di 5 kota di Indonesia yaitu, Jakarta, Sidoarjo, Banjarmasin, Aceh dan Mataram dengan total paket kebutuhan pokok yang disediakan sebanyak 10.000 paket.

SARANA/PRASARANA UMUM

Untuk mendukung tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka Bank Mandiri telah membangun sarana dan prasarana umum di berbagai daerah di Indonesia. Sarana yang dibangun sangat beragam. Untuk menunjang institusi pendidikan, telah dibangun berbagai sarana pendidikan yang tersebar di 33 propinsi di Indonesia antara lain partisipasi pembangunan gedung Student Entrepreneurship Center Universitas Sumatera Utara, gedung PAUD Tlegosari Semarang, Rumah Pintar Setia Waspada Bogor, gedung TK Aisyiyah Tomang Jakarta, gedung Madrasah Tsanawiyah Mekarsari Banjarmasin, laboratorium IPA SMAN 3 Makassar, pondok Pesantren Darunnajah Semarang, pondok Pesantren Darunnaim Pontianak, aula Yayasan Pesantren Madinatul Huda Ciamis, gedung Madrasah Diniyah Uswatun Hasanah Ciamis dan gedung kelas buta aksara di Jayapura. Bentuk dukungan lainnya adalah melalui penyediaan 1 minibus untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dan 700 sepeda untuk Universitas Negeri Semarang dalam rangka program green transportation system.

Sedangkan untuk mengatasi masalah kenyamanan dan kebersihan lingkungan, Bank Mandiri telah berpartisipasi dalam perbaikan pagar Pasar Tabanan Bali, pembuatan taman di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta, pembuatan MCK di wilayah pesisir Jakarta Utara dan Makassar, penyediaan bak sampah untuk Pasar Salatiga dan Pasar Mowila Sulawesi Tenggara serta kontainer sampah untuk mendukung program kebersihan lingkungan Pemkot Padang. Kepedulian Bank Mandiri juga ditunjukan untuk anak yatim piatu melalui partisipasi pembangunan Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Al Hidayah Bekasi, Panti Asuhan

Mafiboset Tomohon, Yayasan Panti Asuhan Harapan Ibu, Yayasan Panti Asuhan Al Karim Semarang dan Panti Asuhan Puteri Harapan Ibu Banjarmasin. Bantuan lainnya di bidang sarana/prasarana umum adalah pembangunan posko banjir di Jakarta, kandang sapi untuk Kelompok Tani Ternak Menemeng Nusa Tenggara Barat, pembuatan kran air siap minum bekerjasama dengan PDAM Surya Sembada Surabaya dan 2 unit perahu untuk Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Pemkot Palangkaraya.

Lampiran 3. Contoh Siaran Pers

Mandiri Dorong Mahasiswa Makassar menjadi Wirausahawan

Kamis, 22 Mei 2014

Bank Mandiri terus merealisasikan komitmen untuk mengembangkan kewirausahaan di Indonesia melalui workshop Wirausaha Muda Mandiri. Kali ini, sebanyak lebih dari 500 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Makassar berlatih wirausaha di Ballroom Hotel Clarion, Kamis (22/5).

Workshop tersebut merupakan bagian dari program Wirausaha Muda Mandiri. Tahun ini, workshop Wirausaha Mandiri akan dilakukan di empat kota, yaitu Makassar, Semarang, Medan dan Jakarta, dengan total peserta mencapai 2.000 mahasiswa. Di Makassar, sebanyak 1000 Mahasiswa telah mengikuti workshop Wirausaha Muda mandiri sejak diadakan tahun 2012 hingga saat ini.

Eksekutif Vice President Bank Mandiri Panji Irawan mengatakan Bank Mandiri ingin memacu generasi muda Indonesia untuk mampu berwirausaha dan menciptakan karya serta inovasi yang mampu mendukung kemajuan Tanah Air.

“Bank Mandiri berkomitmen untuk mendorong tumbuhnya semangat entrepreneurship dikalangan mahasiswa sehingga lahir kesadaran dalam diri mereka untuk menjadi job creator, tidak lagi job seeker,” kata Panji Irawan.

Pada workshop yang dihadiri Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Agus Arifin Nu'mang itu, Bank Mandiri menghadirkan para pembicara dari kalangan pelaku bisnis yang berusia muda, yaitu Mira Lesmana dan Christian Soegiono serta para Wirausahawan Muda Mandiri yaitu Firmansyah Budi Prasetyo dan Andi Syahwal Mattuju.

Selain itu, Bank Mandiri juga akan membuka pendaftaran program Penghargaan Wirausaha Muda Mandiri, Mandiri Young Technopreneur dan Mandiri Socialpreneur 2014 secara online pada Juni 2014 agar semangat yang ditimbulkan semakin kuat.

Program Wirausaha Muda Mandiri, lanjut Panji Irawan, merupakan kepedulian dan dukungan Bank Mandiri dalam menciptakan pewirausaha dari kalangan mahasiswa. Pencarian bibit wirausaha muda baru dimulai dari implementasi modul kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta, pemberian beasiswa wirausaha, pelaksanaan workshop dan penganugerahan. Sedangkan pembinaan berwirausaha dilakukan melalui pendidikan berwirausaha, pendampingan berwirausaha dan promosi.

WMM diyakini mampu mengubah cara pandang mahasiswa tentang wirausaha, menjadikan sektor UMKM sebagai sektor idaman untuk berkarya, meningkatkan kualitas dan jumlah usaha kecil. Program ini juga dapat meningkatkan peran perbankan dalam menggerakkan sektor UMKM sebagai pilar dan penggerak perekonomian bangsa.

Lampiran 4. Contoh Profil Sukses

Didila Sari, Berjualan Sekaligus Melestarikan Kain Songket Padang

Rabu, 09 Januari 2013

Keindahan kain songket Padang khas Indonesia yang semakin jarang ditemui, membuat Didila Sari bertekad untuk melestarikannya kembali. Finalis Wirausaha Muda Mandiri (WMM) 2010 Kategori Mahasiswa Program Pascasarjana dan Alumni Bidang Usaha Kreatif ini pun memulai usaha penjualan kain songket dengan nama Songket Pusako Minang yang terus berkembang hingga saat ini.

Berawal dari modal sebesar Rp 5 juta, Didila mulai merekrut tiga orang perajin songket untuk membuat pola serta paduan benang yang diinginkannya. Diakui Didila, ia sebenarnya tidak memiliki pendidikan resmi dalam membuat pola serta paduan benang untuk membuat kain songket. Tapi menurutnya, tak dibutuhkan pendidikan resmi untuk hal ini, asalkan mau belajar dan berfikir kreatif, semua pasti bisa dilakukan sendiri.

“Pada saat itu saya mencoba menciptakan kain songket dengan ide dan kreativitas saya sendiri tanpa meninggalkan ciri khasnya. Saya mempelajari kain songket yang telah ada serta melihat dimana letak kekurangan dan kelebihanannya. Dari situlah saya mencoba untuk memperbaikinya sesuai dengan selera pasar,” ujar wanita asli Minang tersebut.

Dia mengakui pada awalnya strategi pemasaran yang dilakukan masih sederhana, yaitu menjual produk kainnya pada kerabat, teman kantor serta ke beberapa toko di Padang. Oleh sebab itu penjualan kain songket Padang miliknya sempat terkendala keterbatasan pasar. Namun, setelah ia secara konsisten menjalankan usaha selama dua tahun dan terus memperbaiki kualitas produksinya, akhirnya permintaan yang masuk pun mulai bertambah sehingga Didila harus menambah beberapa perajin tenun lagi untuk memenuhi permintaan pasar.

Didila pun tak puas sampai disitu saja. Dia memutuskan untuk pindah berjualan ke Jakarta demi meraih pasar yang lebih besar dengan menggunakan konsep butik. Selain pasar yang luas, persaingan kain songket Padang terbilang minim karena belum banyaknya pihak yang menjual kain songket Padang di Jakarta. “Persaingan kain songket memang ada, tapi Alhamdulillah sampai dengan saat ini baru saya satu-satunya yang menjual songket khusus Padang di Jakarta,” jelasnya.

Didila pun bertekad tak hanya berjualan kain songket saja, ia juga ingin menjual pakaian yang berbahan dasar dan bertemakan kain songket. “Model dan bentuk pakaian dibuat oleh saya sendiri secara otodidak, oleh karena itu agar pakaian dan kain songket yang dibuat bisa laku terjual, saya harus benar-benar jeli melihat selera pasar,” ujarnya.

Pada bulan November 2011, rencana Didila terealisasi dengan memilih tempat penjualan di salah satu pusat perbelanjaan besar di Tanah Abang Jakarta. Pemilihan tempat yang tepat ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan Didila.

“Saya memilih pusat perbelanjaan tersebut karena letaknya yang strategis di pusat kota Jakarta, selain itu tempat ini memiliki area batik nusantara dan menjadi pusat tenun sehingga menjadi lokasi usaha yang bagus untuk butik saya,” jelasnya.

Setelah berjalan selama setahun, terlihat bahwa pemilihan tempat yang tepat membuahkan hasil yang cukup signifikan. Bisnis Songket Pusako Minang meningkat drastis sebanyak 75% dengan omzet mencapai Rp 150 juta per bulan. Didila pun akhirnya berhasil membuka butik kedua di lokasi yang sama karena tingginya permintaan yang ada.

Diakui Didila, kondisi bisnis yang terus meningkat ini tak lepas dari dukungan Bank Mandiri melalui program WMM yang dia ikuti. “WMM sangat besar sekali pengaruhnya dalam perkembangan usaha saya. Saya bisa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, mendapatkan pembinaan serta bantuan untuk mempromosikan produk-produk saya melalui berbagai pameran baik di dalam maupun luar negeri.” jelasnya.

Sumber : Kontan

Lampiran 5. Contoh Testimoni

Peluang bisnis dalam kerajinan perca menarik minat saya untuk berganti haluan untuk menekuni usaha ini sejak April 2009 dari produksi dan penjualan baju batik yang sebelumnya saya tekuni. Pada awalnya saya dan tim berupaya memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Awiligar dan sekitarnya. Kemudian sejak tahun 2012 mulai berfokus pada pemberdayaan wanita penghuni lapas Sukamiskin di Bandung. Pada awalnya kami memberikan pelatihan sosial kepada para wanita tersebut, kemudian terjaring beberapa peserta yang memiliki potensi dan kemauan untuk direkrut sebagai warga binaan. Produk hasil karya mereka, seperti selimut, *bedcover*, dompet dan aksesoris lain dengan merek produk Perca Perca, kami bawa di bawah bendera Kraviti pada April 2012 dan berhasil menjadi pilihan editor. Apresiasi inilah yang dibutuhkan oleh para penghuni lapas, sehingga mereka lebih bersemangat berkarya di tengah masalah hukum yang dihadapi. Disamping berusaha mengangkat sisi psikologis dan emosional di balik hasil karya penghuni lapas untuk mengubah citra mereka, kami juga terus meningkatkan kreativitas dengan berbagai inovasi desain yang membuat produk kami berbeda dari kerajinan perca lainnya. Keberhasilan kami menghimpun warga binaan lapas wanita untuk berkarya dan berwirausaha membawa kami ke ajang MBM Challenge 2012 yang diadakan Bank Mandiri dan berhasil memperoleh juara I kategori industri kreatif yang tentunya menjadi kebanggaan semua pihak. Setelah memenangkan MBM Challenge Award 2012, Kraviti memperoleh banyak kesempatan ikut serta di berbagai pameran atas sponsor Bank Mandiri. Kesempatan berpromosi ini berhasil meningkatkan omset yang signifikan dari Rp5-20 juta pada awal usaha menjadi Rp50 juta per bulan. Dalam menjalankan usaha ini, tim kami berbagi peran dan tugas. Ada yang bertugas sebagai desainer yang berperan sangat penting, ada yang menangani produksi dan pemasaran serta ada yang menangani *branding*, akunting dan administrasi. Sedangkan proses produksi dikerjakan oleh 7-10 orang wanita penghuni lapas dibantu oleh beberapa warga. Pada saat ini, penjualan produk masih dilakukan dengan skala retail sederhana secara *online* dan sistem konsinyasi di Gedung Smesco dan Pendopo Alam Sutera. Kami juga antusias untuk ikut serta dalam undangan pameran yang diadakan oleh sponsor-sponsor seperti undangan pameran di Belanda pada Maret 2013. Ke depannya, agenda kerja kami adalah pembuatan website dan katalog baik secara *online* maupun berpromosi dengan memberdayakan keluarga warga binaan untuk menjadi agen. Kemenangan MBM Challenge telah membuat kami mampu bergerak lebih leluasa dan profesional serta menata sistem produksi dan alur kerja yang lebih tertata.

TITIN AGUSTINA
PEMENANG I KATEGORI INDUSTRI KREATIF
- SEMI ESTABLISHED MBM CHALLENGE 2012
Pemilik Usaha Kreasi Perca Batik Kraviti,
Bandung